**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE (CG)* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**1 Sutrisni, 2 Hasim As’ari**

**1** Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**2**Dosen Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email

[sutrisni465@gmail.com](mailto:sutrisni465@gmail.com)

***ABSTRACT***

***INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE (CG) ON THE COMPANY'S PERFORMANCE ON STATE-OWNED ENTERPRISES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019***

*Accounting Study Program, Faculty Of Economics, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

*This study aims to determine the Influence of corporate governance in the form of proxy the Board of Independent Commissioners, Board of Directors, and the Audit Committee of the company's performance in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia stock Exchange year 2016-2019. The population in this research is the State-Owned Enterprises listed on the Indonesia stock Exchange year 2016-2019 which amounts to 26 companies. The selection of the sample through purposive sampling method. There are 18 Owned Enterprises Neagra that meet the sample of the study so that the data of the research was 72. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis test.*

*The results of this study show that the Board of Independent Commissioners has no effect on the performance of the company. The board of Directors affect the performance of the company, and the Audit Committee does not affect the performance of the company.*

***Keywords:*** *Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance.*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan pada umumnya adalah salah satu alat ukur yang digunakan para pemakai laporan keuangan pada mengukur atau menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan bisa diukur melalui laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil yang akan terjadi yang dicapai perusahaan selama periode eksklusif. Kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan asal investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam keadaan aman serta dibutuhkan bisa membuat return yang baik juga. Menurut Affendi, (2017) buat mencapai integritas kinerja keuangan, perusahaan perlu memutuskan rapikan kelola perusahaan yang baik atau yang lebih seringkali dikenal dengan *“Good Corporate Governance”.*

*Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, tentunya dapat mengembangkan usahanya dengan baik pula. Menurut Forum *Corporate Governance in* Indonesia (FCGI, 2001) Istilah *corporate governance* muncul karena adanya *agency theory,* dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers.* Akibatnya, wewenang untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada ditangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan *(conflict of interest).* Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak memiliki pemilik *(asymmetry information)*. Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian *(return)* atas investasi yang mereka tanam pada perusahaan tersebut (Forum *Corporate Governance in* Indonesia dalam Andri 2015).

Menurut (Triaji 2003). Pusat perhatian terhadap corporate governance di Indonesia yang awalnya dipicu oleh Bank Bali Indonesia pada tahun 1997 dimana manajer bank mengalihkan dana investasi yang ada untuk mendanai partai politik tertentu, dan juga kasus PT Freeport Indonesia pada tahun 2017 dimana ketidaksesuaian laporan dengan fakta di lapangan yang ditemukan oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) . Ada juga kasus keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar yang sempat menjadi perhatian dunia seperti Enron, Tyco, Worldcom, Global Crossing yang banyak melibatkan para akuntan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Skandal kasus menyerang perusahaan-perusahaan tersebut memberikan efek yang sangat luar biasa bagi perekonomian negaranya yang sehingga berdampak pada krisis yang terjadi hampir di negara di dunia ini. Kondisi yang sama dialami pula oleh General Motors, CIT Group, MF Global Holdings Ltd, dan beberapa perusahaan besar lainnya. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang semua tidak mengalami kegagalan finansial memunculkan sentimen negatif terhadap pasar sehingga menyebabkan krisis keuangan di berbagai belahan dunia (Reddy et al, 2010; Ujunwa, 2012).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang keseluruhan atau sebagian sahamnya dikuasai oleh pemerintah (Sitompul, dan Muslih, 2020). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan *(stakeholder)*. Maka untuk mencapai itu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus berbenah menjadi badan usaha yang jauh lebih baik dari sebelumnya, termasuk pembenahan dalam penerapan konsep *Good Corporate Governance.* Sejak tahun 2002, melalui Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg BUMN) No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang kewajiban penerapan konsep *Good Corporate Governance* pada BUMN yang kemudian Keputusan Meneg. BUMN tersebut diperbaharui pada tahun 2011 No.Per-01/MBU/2011 dengan tujuan melakukan penyempurnaan penerapan *corporate governance* pada BUMN. Dengan adanya keharusan bagi BUMN dalam penerapan konsep *corporate governance,* maka diharapkan BUMN dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penerapan *corporate governance* di Indonesia dikarenakan kesadaran keinginan untuk menegakkan integritas perusahaan, meningkatkan kinerja, serta menjalankan bisnis yang sehat agar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Peneliti tertarik karena pada penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* ada yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan ada yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali apakah *Corporate Governance* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara untuk periode tahun 2016-2019. Dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## Landasan Teori

### **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Teori keagenan *(Agency Theory)* merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *corporate governance.* Menurut Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi disebut dengan istilah pemilik sebagai *principal*, sedangkan manajer sebagai *agent*. Teori agensi menggambarkan bahwa *agent* memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan keputusan atas nama investor.

*Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008).

**Corporate Governance**

*Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* berpendapat bahwa *corporate governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

**Dewan Komisaris Independen**

Pihak yang berfungsi mengawasi laporan yang akurat, yang sangat berpengaruh pada tingkat ukuran manajemen laba yang dilakukan pihak perusahaan. Pendapat dari (Fadillah, 2017) bahwa komisaris independen adalah penjaminan pelaksanaan rencana perusahaan, memantau dalam mengelola perusahaan juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Anggraini, et al., 2019). Dewan direksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Dewan Komisaris Independen = |

**Dewan Direksi**

Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Anggraini, et al., 2019). Dewan direksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Dewan Direksi = 𝜮 Dewan Direksi |

**Komite Audit**

Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia ,2014). Komite audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Komite Audit = |

**Kinerja Perusahaan**

Menurut Andri (2015:5) mengemukakan bahwa “kinerja merupakan pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar”. Penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan sebelumnya.

**Rasio Profitabilitas *(Profitability Ratio)***

Menurut Kasmir (2016:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. *Return on Total Assets (ROA)*

*Return on Total Assets* (ROA). Merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on investment* dan *return on assets* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:136):

|  |
| --- |
| Return on Assets (ROA) = |

**Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan sebagai variabel independen. Kinerja Perusahaan digunakan sebagai variabel dependen.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kristi (2014:22) mengemukakan bahwa “Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terlibat secara langsung dalam perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham”.

: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kuswiranto (2016:29) dewan direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengendalian, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

1. Komite Audit

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan *return on assets*, terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ringkasan peforma perusahaan yang tercatat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Kinerja Perusahaan (Y)

Dewan Komisaris Independen ( )

H1

H2

Dewan Direksi

Komite Audit )

H3

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Keterangan:

= Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap Kinerja Perusahaan

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan.

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Linier Berganda**

Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 39.823 | 7.865 |  | 5.063 | 0.000 |
| Dewan Komisaris Independen | -0.011 | 0.172 | -0.009 | -0.064 | 0.949 |
| Dewan Direksi | -2.658 | 1.155 | -0.388 | -2.302 | 0.024 |
| Komite Audit | 0.849 | 2.148 | 0.058 | 0.395 | 0.694 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan | | | | | | |

Sumber: Data yang diolah IBM *SPSS Statistic* 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y **=**

**Uji t**

Uji hipotesis pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji t. Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

**Tabel 4.8**

**Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 39.823 | 7.865 |  | 5.063 | 0.000 |
| Dewan Komisaris Independen | -0.011 | 0.172 | -0.009 | -0.064 | 0.949 |
| Dewan Direksi | -2.658 | 1.155 | -0.388 | -2.302 | 0.024 |
| Komite Audit | 0.849 | 2.148 | 0.058 | 0.395 | 0.694 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan | | | | | | |

Sumber: Data yang diolah, IBM *SPSS Statistic* 26

**Pembahasan**

**Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.**

Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan memiliki tingkat sgnifikan sebesar 0,949 yang berarti tingkat signifikan hasil uji t lebih besar dari tingkat signifikan (sig) 0,05 atau 5% maka dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyasari., et al (2017) dan Hartono (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

**Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.**

Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian dewan direksi terhadap kinerja perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,024 yang berarti tingkat signifikan hasil uji t lebih kecil dari tingkat signifikan (sig) 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usah Milik Negara.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani dan Zamzami (2018) dan Juliana *et al* (2018) yang menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.**

Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian dari komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,649 yang berarti tingkat signifikan hasil uji t lebih besar dari tingkat signifikan (sig) 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widagdo dan Chairi (2017), yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kesimpulan**

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
2. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Corporate Governance*.

Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Govrnance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2017-2019. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, *1*(1), 42-61.

Ayuningtyas, E., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BANK GO-PUBLIC DI BEI TAHUN 2014-2018. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *4*(1), 85-95.

Agustina, W., Yuniarta, G. A., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh intelectual capital, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *3*(1).

Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, *5*(2), 196-208.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37-52.

Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafiq, M. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).

Fharaswati, M., Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *8*(1).

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.* Semarang:

Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Merryana, I. C. (2019, November). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).

Mulyadi, 2016. Audit 1, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mushadi, M. E., & Isynuwardhana, D. (2020). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruski dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *eProceedings of Management*, *7*(2).

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturanojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf>

Oktarina, S. P. (2020, April). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-35).

Prihadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM

Rahmasari, Anggie Ratih., 2016. *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.* “Skripsi,Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Salsabila Sarafina, & Muhammad Saifi. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdfatar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 3*.

Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik. *J. Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manaj. TRI BISNIS*, *2*(2), 141-159.

Situmorang, C. M. R., & Sudana, I. M. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2013. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, *2*(3), 305-324.

Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(1).

Sugiyono.2014. *Metode penelitian kuantitatif dan R&d*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2012.* *Good Corporate Governance*

Wahana, Ardian Marga., 2015*. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.* “Skripsi,Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)